

SEMIOTIKA REFORMASI HUKUM RES REPUBLIKA, RES KONSTITUSI DAN RES KETUHANAN

Oleh:
Marcus Lukman

Alam Semesta sarat dengan tanda-tanda kehidupan. Semua kehidupan memiliki tanda-tanda – baik ataupun buruk. Tanda-tanda itu ada yang kasat mata, ada pula yang bersifat "metabioritmik". Tuntutan reformasi adalah sebuah tanda kehidupan Ketatanegaraan dari Rakyat yang berdaulat kepada orang-orang yang didaulat memerintah. Bioritmiknya berpuncak pada "res Republika", "Res Konstitusi" dan "Res Ketuhanan". Ritme inilah yang perlu dipelihara denyut edarnya agar tetap konstantif saling perlu menghidupkan, mensejahterakan dan mengendalikan.

1. SEMIOTIKA ALAM SEMESTA

Lihat di langit dan di bumi terdapat tanda-tanda bagi mereka yang beriman. Dan pada penciptaan dirimu, serta makhluk buas yang telah Allah tebarkan di atas Bumi, terdapat tanda-tanda bagi orang yang teguh imannya. Dan pergantian malam dengan siang, serta Rezeki yang Allah turunkan dari langit, yang dengan demikian menghidupkan bumi sesudah matinya, dan bertiupnya angin ini adalah tanda-tanda bagi orang yang mengerti (Q.S. 45:3-5).

Tanda, Ciri, sinyal, rambu atau jejak adalah ekspresi nilai yang melekat pada subyek dan obyek ciptaan Allah SWT, kasat inderawi maupun metafisik. Tanda-tanda itu, ada yang dapat diketahui seketika oleh siapapun juga. Tetapi, lebih banyak lagi yang tersamar yang hanya dapat diketahui, diekspresi, diapresiasi dan diaktualisasi oleh orang-orang yang mengerti. Bahkan, ada yang super gamma, amat tersembunyi, karena hanya Allah SWT saja yang maha mengetahui..

Dengan adanya tanda-tanda yang dapat dimengerti, semua makhluk hidup hayati maupun nabati mampu bereaksi, berevolusi dan ber-revolusi menggunakan ritme fisik, emosi, insting, dan atau intelektualnya memainkan lakon kehidupan di panggung maha ruang vertikal maupun horisontal untuk mencapai tujuan yang diinginkan di dunia dan akhirat.

Suara seekor CECAK yang melengking ketika seseorang berkontemplasi (merenung-membathin) atau manakala dua orang insan manusia bercakap, kerapkali

diinteriorisasikan sebagai jastifikasi mistik sesuatu yang sedang dikontemplasi ataupun yang sedang dipercajapkan dari soal ASMARA sampai ke persoalan NEGARA.

Seseorang yang menempelkan nama Muhammad di depan nama aslinya, memberikan pertanda seyogianya berperilaku membawa visi dan misi Rasulullah Muhammad SAW, bukan sebaliknya menjadi Rasul KKN yang menyesatkan rakyat dan umat-nya.

Maka tanda-tanda yang mengekspresikan dan diekspresikan sedemikian rupa dalam wujud apapun, dalam batas-batas tertentu dapat diartikulasikan sebagai instrumen jastifikasi dari persoalan awal sampai ke persoalan akhir. *Dari tiada menjadi ada atau sebaliknya, salah - benar, baik - buruk, indah - jelek, adil - zalim, dan segala sesuatu yang hendak diinterplaykan secara konkret ataupun abstrak menuju ragam simantika: Ikon, Indeks, Simbol, Qualisme, Singular, Lex Agendi Lex Assendi, dan paradigmatikanya.* Relevansi genta smiotika alam semesta yang demikian itu, menjelma juga dalam kehidupan ketatanegaraan suatu negara. Penjelmaannya beraneka ragam, transparan, tersammar, tersembunyi, verbal, maupun literer. Di warung kopi, Kampus Mahasiswa, di jalan raya, maupun di Intana negara. Pendek kata di mana-mana dan menuju ke mana-mana, di semua tempat, ruang dan waktu.

Contoh aktual tentang hal itu, ialah hiruk pukunya Genta Reformasi di seluruh pelosok tanah air yang sampai kini masih memekakkan kepala para penyelenggara Negara, para pemimpin pemerintahan, para pimpinan dan anggota DPR/MPR, serta tokoh-tokoh ORSOSPOL di Republika ini. Genta Reformasi tersebut

• Marcus Lukman adalah Dosen Universitas Tanjung Pura